

Research Article

Analisis Dampak Penggunaan Aplikasi Tiktok Pada Remaja: A Systematic Literature Review

M Kis¹, Wahidah Fitriani², Merli Irawati³

1. SMA Negeri 16 Padang, Mkis51@guru.belajar.id
2. Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar, wahidahfitriani@uinmybatusangkar.ic.id
3. SMA Negeri 16 Padang, merliirawatisma16@gmail.com

Copyright © 2024 by Authors, Published by Counselia: Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam. This is an open access article under the CC BY License : <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>.

Received : January 31, 2024
Accepted : February 28, 2024

Revised : February 23, 2024
Available online : March 30, 2024

How to Cite: M. Kis, Wahidah Fitriani, & Merli Irawati. (2024). Analisis Dampak Penggunaan Aplikasi Tiktok Pada Remaja: A Systematic Literature Review. Counselia; Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam, 5(1), 227-238. <https://doi.org/10.31943/counselia.v5i1.90>

Abstract. This research aims to collect and analyze articles related to the various impacts of using the Tiktok application among teenagers in the age range 13 – 22 years and identify more deeply the impacts of using the Tiktok application. This research uses the SLR method, namely a systematic literature review. The results of this research were carried out by analyzing 18 journals, theses/thesis related to keywords for using the TikTok application. journal, the thesis/thesis is taken from research into the impact of using the existing TikTok application in the period 2017 to 2023 and filtered according to the target category. One social media application that has given rise to a global phenomenon and has achieved extraordinary popularity, especially among teenagers, is TikTok. There are various impacts of using the TikTok application on teenagers in the form of the development of the TikTok application media, the form of content is increasingly developing day by day. There are two impacts of using the TikTok application on teenagers, there are positive impacts and there are negative impacts. However, the negative impact is far greater than the positive impact.

Keywords: Teens, Impact, Tiktok App, SLR.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan dan menganalisis artikel-artikel yang berkaitan dengan berbagai dampak penggunaan aplikasi Tiktok di kalangan remaja dalam rentang usia 13 – 22 tahun serta mengidentifikasi lebih dalam dampak penggunaan aplikasi tiktok. Penelitian ini menggunakan metode SLR, yaitu systematic literature review. Hasil penelitian ini dilakukan dengan cara menganalisis 18 jurnal, tesis/skripsi yang berkaitan dengan kata kunci penggunaan aplikasi tiktok. jurnal, tesis/skripsi tersebut diambil dari penelitian dampak penggunaan aplikasi tiktok yang sudah ada sebelumnya dalam rentang tahun 2017 hingga 2023 dan disaring sesuai dengan kategori yang dituju. Salah satu aplikasi media sosial yang memunculkan fenomena global dan telah meraih popularitas yang luar biasa, khususnya dikalangan remaja, adalah TikTok. Terdapat berbagai dampak penggunaan aplikasi tiktok pada remaja berupa perkembangan media aplikasi tiktok semakin hari semakin berkembang bentuk kontennya. Dampak penggunaan aplikasi tiktok pada remaja ada dua, ada dampak positif dan ada dampak negatif. Namun dampak negatif jauh lebih besar daripada dampak positifnya.

Kata Kunci: Remaja, Dampak, Aplikasi TikTok, SLR.

PENDAHULUAN

Dalam era digital yang sedang berkembang pesat, aplikasi media sosial telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari kita. Salah satu aplikasi media sosial yang memunculkan fenomena global dan telah meraih popularitas yang luar biasa, khususnya dikalangan remaja, adalah TikTok. TikTok, sebuah aplikasi berbagi video yang didirikan oleh perusahaan Tiongkok ByteDance pada tahun 2016, telah mendapatkan popularitas yang fenomenal di seluruh dunia. TikTok memungkinkan pengguna untuk membuat dan membagikan video pendek dengan durasi hingga 60 detik. Aplikasi ini telah menarik perhatian jutaan pengguna dari berbagai usia, latar belakang, dan budaya (Rosiana et al., 2023)

Menurut Prosenjit & Anwesa (2021) TikTok adalah aplikasi turunan dari internet yang berbasis media sosial dengan memberikan fitur untuk membuat dan membagikan konten berupa video singkat. Aplikasi tiktok menyediakan berbagai macam *special effect* yang unik dan menarik. Fitur tersebut bisa digunakan oleh semua pengguna TikTok dengan sangat mudah ketika membuat video pendek (Prosenjit Ghosh and Anwesha Ghosh, 2021).

Dalam aplikasi TikTok memungkinkan pengguna untuk membuat, berbagi, dan mengeksplorasi video-video kreatif dalam beragam format, mulai dari tarian, lip-sync, hingga cerita pendek. Aplikasi ini telah meraih lebih dari satu miliar unduhan di seluruh dunia dan mempengaruhi cara generasi muda berinteraksi dengan konten digital. Meskipun TikTok menawarkan hiburan dan kreativitas yang tak terbatas, penggunaan aplikasi ini oleh remaja juga menimbulkan pertanyaan dan perhatian yang signifikan (Agis Dwi Prakoso, 2020).

Bahkan, dilansir dari We Are Sosial, Indonesia menempati urutan kedua dari delapan negara pengguna TikTok terbanyak di dunia setelah Amerika Serikat dengan jumlah 109,9 juta pengguna (<https://dataindonesia.id/internet/detail/penggunatiktok-indonesia-terbesar->

[kedua-di-dunia-pada](#) awal 2023) dengan waktu mengakses internet rata-rata 7 jam, 42 menit per hari. Dengan rincian rata-rata streaming video 2 jam, 53 menit, media sosial 3 jam, 18 menit, mendengarkan musik 1 jam, 37 menit, dan main game 1 jam, 15 menit (<https://andi.link/hootsuite-we-are-socialindonesian-digital-report-2023/>) (Mawara, 2023).

Pengertian dampak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif. Pengaruh adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Pengaruh adalah suatu keadaan dimana ada hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi. (KBBI Online, 2010). Jadi dampak mempunyai arti luas sebagai sebab akibat yang ditimbulkan dari suatu kegiatan tertentu, dampak pula bisa berakibat positif dan negatif tergantung dari kegiatan yang dilakukan (Dini Dwi Cahyani, 2020).

Penggunaan memiliki satu arti, penggunaan berasal dari kata dasar guna, penggunaan memiliki arti dalam kelas nomina atau kata benda sehingga penggunaan dapat menyatakan nama dari seseorang atau semua benda dan segala yang dibedakan (KBBI : 2008). Dalam artikel ini dampak penggunaan di khususkan kepada Aplikasi TikTok.

Brian A Primack pada (2017) menerbitkan sebuah artikel yang berjudul "Social Media Use and Social Isolation among Young Adults in the United States", dalam penelitiannya terdapat hubungan yang signifikan antara isolasi sosial dengan penggunaan waktu di media sosial. Mereka yang menggunakan media sosial <30 menit perhari, dibandingkan dengan mereka yang menggunakan media sosial >120 menit perhari memiliki kemungkinan dua kali lipat untuk mengalami peningkatan isolasi (OR = 2.0, 95% CI = 1.4, 2.8). demikian pula, dibandingkan dengan mereka yang mengunjungi platform media sosial <9 kali perminggu, mereka yang mengunjungi > 58 kali perminggu memiliki kemungkinan tiga kali lipat untuk mengalami peningkatan isolasi sosial (OR = 3.4, 95% CI = 2.3, 5.0)(Primack et al., 2017). penelitian ini memang tidak memfokuskan kepada media sosial TikTok karena pada tahun 2017 TikTok belum ada, namun ini penelitian kepada media sosial yang sudah banyak berkembang pada waktu itu yaitu Facebook dan Youtube.

Agia Dwi Visi Tami dkk (2021) dalam sebuah artikelnya yang berjudul "Aplikasi Tiktok Menjadi media Hiburan Bagi Masyarakat dan Memunculkan Dampak Ditengah Pandemi Covid -19" yang diterbitkan di Jurnal Ilmu Komunikasi tahun 2021 memaparkan hasil penelitiannya bahwa Tiktok pertama kali diluncurkan dari negara Tiongkok pada bulan september tahun 2016 oleh Zhang Yiming, pendiri aplikasi Toutio. Menurut data AppAnnie pada tahun 2019 sudah 625 juta pengguna aktif di seluruh dunia. Munculnya pandemi Covid-19, pengguna TikTok meningkat 1,5 miliar secara global. Hasil penelitiannya mendapatkan fakta bahwa selama adanya pandemi Covid-19 ini mengakibatkan kecemasan semua orang, namun dengan adanya aplikasi Tiktok membantu beberapa bagian orang untuk tetap terhibur selama diam dirumah. Penggunaan aplikasi tiktok ada beberapa manfaat yang merubah sebagian orang menjadi pribadi yang lebih kreatif dan aplikasi Tiktok membagikan banyak fitur didalamnya (Utami, 2021).

Pada penelitian LI Xu, (2019) mengungkapkan bahwa ada beberapa alasan mengapa penggunaan aplikasi TikTok menjadi terkenal ; 1) strategi promosi pemasaran beragam, promosi menggunakan model/bintang terkenal, investasi marketing periklanan, berbagai aktivitas online dan offline, ambil jalur internasional, 2) teknologi kecerdasan buatan yang kuat, hal ini di dukung oleh dua hal , pertama rekomendasi algoritma dan teknologi , kedua yang utama “joget-joget” berfungsi 3) Memenuhi kebutuhan pengguna , diantaranya memenuhi kebutuhan media pengguna dan hilangkan ketidakpastian informasi. Ada beberapa permasalahan yang ada pada aplikasi TikTok diantaranya , Manajemen konten yang buruk karena keberagaman konte rendahnya pengendalian pengguna dan barang palsu membanjiri platform dan pengawasannya lemah, Likuiditas tidak memadai (Xu et al., 2019).

Batasan usia remaja menurut WHO adalah 12 sampai 24 tahun. Sedangkan menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10 sampai 18 tahun dan menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), rentang usia remaja adalah 10 sampai 24 tahun serta belum menikah (Anugrahadi, 2021). Jumlah kelompok usia 10-19 tahun di Indonesia menurut Sensus Penduduk 2010 sebanyak 43,5 juta atau sekitar 18% dari jumlah penduduk di dunia diperkirakan kelompok remaja berjumlah 1,2 milyar atau sekitar 18% dari jumlah penduduk dunia (WHO, 2014). Pada tahun 2022, jika dilihat berdasarkan kelompok umurnya, pemuda Indonesia paling banyak berada di kelompok umur 19-24 tahun (40,10%) dan kelompok umur 25- 30 tahun (39,56%). Dengan banyaknya pemuda di Indonesia, diharapkan menjadi energi dari pembangunan yang dapat membuat Indonesia bertransformasi menjadi negara maju dan sejahtera. Untuk itu penting adanya bagi pemuda dalam mempersiapkan diri agar dapat berkontribusi secara positif terhadap bangsa dan Negara (indonesiabaik.id, 2023).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah tinjauan literatur sistematis. *Systematic literature review* atau sering disingkat SLR atau dalam bahasa indonesia disebut tinjauan pustaka sistematis adalah metode *literature review* yang mengidentifikasi, menilai, dan menginterpretasi seluruh temuan-temuan pada suatu topik penelitian, untuk menjawab pertanyaan penelitian (*research question*) yang telah ditetapkan sebelumnya (Kitchenham & Charters, 2007). Metode SLR dilakukan secara sistematis dengan mengikuti tahapan dan protokol yang memungkinkan proses *literature review* terhindar dari bias dan pemahaman yang bersifat subyektif dari peneliti (Romi Satria Wahono, 2016). Tinjauan sistematis dalam penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan berbagai sumber artikel dan jurnal tentang dampak penggunaan TikTok pada remaja dari tahun 2017 hingga 2023. Sebagian besar berasal dari jurnal ilmu komunikasi dan bimbingan konseling terapan, baik nasional maupun internasional. Artikel yang di kumpulkan berasal dari Jurnal Pendidikan.

Penelitian ini menganalisis 18 artikel yang sesuai dengan fokus permasalahan dampak penggunaan aplikasi TikTok pada remaja pada database elektronik Google Scholar dan Publish or Perish dengan kata kunci dampak

Analisis Dampak Penggunaan Aplikasi Tiktok Pada Remaja: A Systematic Literature Review

M Kis, Wahidah Fitriani, Merli Irawati

penggunaan aplikasi TikTok. Penelitian ini memiliki tujuan utama untuk merangkum dan mensintesis literatur yang ada serta memahami dampak penggunaan aplikasi TikTok pada remaja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pembahasan ini didapatkan dari 18 artikel yang telah disaring dan terdapat dua dampak penggunaan aplikasi TikTok yaitu dampak positif dan dampak Negatif. Dampak positif diantaranya ; sebagai hiburan, mendorong kreativitas, media pendidikan, berekspresi. Dampak negatifnya adalah kesejahteraan Psikologis, dampak pada waktu luang dan produktivitas, dampak pada hubungan sosial, dampak pada identitas dan citra diri.

Penulis	Judul artikel	Tahun	Nama jurnal	Penerbit
Dahlia dkk	Literature study: the impact of the use of tik tok application on education in indonesia	2022	Proceeding of ICONIE FTIK IAIN Pekalongan	Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya
Lia Yuliana dkk	The Impact of Tiktok's Online App Use on Learning Interest among High School Students	2023	Jurnal Pendidikan Bahasa	Universitas Prima Indonesia
Ni Putu Utari Oktarini	Analysis of the Positive and Negative Impacts of Using Tiktok For Generation Z During Pandemic	2022	Journal of Digital Law and Policy	Program Studi Teknik Informatika, STMIK STIKOM Indonesia
Al Hassam Bin Salam dkk	IMPACT OF TIKTOK ON YOUTH LIFESTYLE IN LAHORE	2022	EDITORIAL	CYBERPSYCHOLOGY, BEHAVIOR, AND SOCIAL NETWORKING
Yurliana dkk	Penggunaan Aplikasi Tiktok Sebagai Wujud Aktualisasi Diri Didunia Maya (Studi Pada Pengguna Aplikasi Tiktok Di Kota Banda Aceh)	2022	Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP USK	Universitas Syiah Kuala Darussalam, Banda Aceh
Ahmad fauzan dkk	Dampak aplikasi tik tok pada interaksi sosial remaja “ studi di kecamatan gambut kabupaten banjar “	2021	Doctoral dissertation	Universitas Islam Kalimantan MAB
Rosdiana, A., & Nurnazmi, N.	Dampak Aplikasi Tiktok dalam Proses Sosial di Kalangan Remaja Rabadompu Timur	2021	Edu Sociata	Jurnal Pendidikan Sosiologi,
Engkus, Hikmat, &	Perilaku Narsis pada Media Sosial di	2017	Jurnal Penelitian Komunikasi	UNIKOM Bandung

Analisis Dampak Penggunaan Aplikasi Tiktok Pada Remaja: A Systematic Literature Review

M Kis, Wahidah Fitriani, Merli Irawati

Saminnurahmat, K.	Kalangan Remaja dan Upaya Penanggulangannya.			
Sangtiani, S. K., Mehraj, J., & Guriro, S.	The Impact Of Social Media On Psychological Well-Being Among University Students Of Karachi, Sindh, Pakistan.	2023	<i>Journal of Positive School Psychology</i>	://journalppw.com
Anderson, M., & Jiang, J.	Teens, social media & technology 2018.	2018	Pew Research Center	
Luluk Makrifatul Madhani dkk	Dampak penggunaan media sosial tiktok terhadap perilaku islami mahasiswa di yogyakarta	2021	Jurnal Mahasiswa FIAI-UII, at-Thullab	Universitas Islam Indonesia
Li Xu	Research on the Causes of the “Tik Tok” App Becoming Popular and the Existing Problems	2019	Journal of Advanced Management Science	Jiangxi Normal University
Lilis Setianawati	Analisis dampak penggunaan aplikasi tiktok pada remaja terhadap adab dan perilaku kepada orang tua	2023	Jurnal pendidikan :SEROJA	Universitas Negeri Surabaya
Esti Astuti, dan Susi Andrini	Intensitas penggunaan aplikasi tiktok terhadap perilaku imitasi remaja	2021	KOMUNIKOLOGI : Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi	STIKOM InterStudi Indonesia
Li Xu	Research on the Causes of the “Tik Tok” App Becoming Popular and the Existing Problems	2019	Journal of Advanced Management Science	Jiangxi Normal University
Lilis Setianawati	Analisis dampak penggunaan aplikasi tiktok pada remaja terhadap adab dan perilaku kepada orang tua	2023	Jurnal pendidikan :SEROJA	Universitas Negeri Surabaya
Esti Astuti, dan Susi Andrini	Intensitas penggunaan aplikasi tiktok terhadap perilaku imitasi remaja	2021	KOMUNIKOLOGI : Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi	STIKOM InterStudi Indonesia

Sumber: <https://scholar.google.com/>

Dari 18 artikel rujukan yang penulis ambil dalam penelitian ini, ada dua pokok pembahasan secara garis besar dampak dari penggunaan aplikasi Tik Tok ini

di kalangan remaja; yaitu ada dampak positif dan ada dampak negatif. Dua sisi dampak ini adalah berlawanan dan sangat kontradiktif. Berikut pembahasannya.

Dampak Positif

Dalam penelitian Ni Putu Utari Oktarini dkk, (2022) dampak positif dari penggunaan aplikasi TikTok ini adalah 1. mendorong kreativitas generasi Z dalam berkarya, 2. Sebagai tempat bereksprosi, 3. Sebagai wadah pendidikan, 4. Hiburan. Kegiatan positif ini dirasakan pada saat pandemi covid-19 ditahun 2019 dan 2020 (Oktarini et al., 2022).

Temuan penelitian Bahri A dkk menunjukkan bahwa TikTok dapat mengemas pembelajaran bahasa Inggris dengan menarik. Ditemukan ada empat jenis subjek dari aplikasi TikTok yang sering dibuat, yaitu vocabulary, grammar, pronunciation, dan common mistake. Setelah diteliti disimpulkan bahwa pengguna TikTok lebih menyukai video kategori grammar. Beberapa faktor TikTok memiliki daya tarik sebagai media pembelajaran bahasa Inggris yaitu video yang singkat, penyampaian materi yang jelas dan tidak monoton, ditambah dengan fitur efek tulisan dan emoji yang menarik dapat memberikan dampak positif dalam proses belajar penggunaannya (Bahri et al., 2022). Sejalan dengan itu Lia Yuliana (2023) dalam penelitiannya terhadap 23 orang siswa SMP Negeri 6 Medan dengan melakukan observasi, wawancara dan melihat data dokumentasi hasilnya bahwa ada siswa yang merasakan dampak yang positif seperti media hiburan di waktu senggang, mendapatkan informasi, dan berita. Ada juga sebagian kecil siswa yang mempunyai minat belajar bahasa Inggris karena sering mendengarkan lagu berbahasa Inggris di TikTok (Yuliana et al., 2023).

Ahmad Fauzan dkk dalam penelitiannya menemukan bahwa dampak positif yang di timbulkan diantaranya; 1) banyak edukasi baru dan luas yang didapatkan, 2) tubuh menjadi banyak gerak, 3) berkembangnya inovasi, pengetahuan, dan skill, 4) timbulnya semangat berkompetisi dan tampil didepan umum, dan 5) menambah teman. data ini diperoleh dengan wawancara langsung dengan sepuluh orang remaja yang berada disekitar Gambut Jl. Pemajatan dengan teknik pemilihan sampel *Purposive Sampling*, dengan judul penelitian "Dampak Aplikasi Tik Tok Pada Interaksi Sosial Remaja Studi Di Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar" (Bahri et al., 2022). Ternyata dampak penggunaan aplikasi Tiktok ini sangat beragam, bisa berdampak pada sikap, pengetahuan, dan skill. Jika remaja dapat mengarahkan penggunaannya ke arah yang positif maka aspek kebermanfaatkannya juga ada. Menambah pengetahuan, mengasah skill dan kemampuan dan dapat melatih diri untuk percaya diri tampil di depan umum. Hal yang sama juga di temukan dalam penelitian Luluk Makrifatul Madhani (2021) dampak Sisi positif aplikasi TikTok mulai dari hiburan sampai pada meningkatkan kreativitas bagi para penggunaannya hal ini di ungkapkan oleh Nur Aini mahasiswi yang aktif dalam organisasi HMI: "Aplikasi ini memiliki muatan positif, seperti berbasis pada hiburan dan kreatifitas. Kemudian segi positifnya lagi melatih anak untuk berani dan bertanggung jawab didepan umum." Partisipan lain, juga mengungkapkan mengikuti beberapa akun influencer dakwah di TikTok, seperti yang diungkapkan oleh James: "Saya follow, dan itu banyak. Yang saya ingat ada Husein Basyaiban, Habib Husein Ja'far, Taqy Malik, Ustadz

Syam dan masih banyak lagi” Ada pula yang hanya sering menonton karena muncul di beranda. Seperti yang diungkapkan oleh Alwi Abul Aziz mahasiswa yang aktif dalam organisasi PMII: “Yang sering muncul di TikTok dan otomatis saya lihat itu ada ceramah dari Cak Nun, Habib Umar, Ustadz Abdul Somad, Ustadz Adi Hidayat, Syeikh Ali Jaber, Gus Mus dll” Dari data tersebut, dapat dikatakan bahwa konten dakwah juga sangat diminati di TikTok. Tidak hanya konten dari para Asatidz seperti Habib Husein Ja’far, Ustadz Syam, Ustadz Abdul Somad, Ustadz Adi Hidayat, Syeikh Ali Jaber ada juga dari kalangan influencer muda dakwah di TikTok sangat digandrungi seperti Husein Basyaiban, Nadabadra, Imeh Al Hardana, Taqy Malik, dan yang lainnya. Kesimpulannya konten yang positif juga dapat berdampak positif bagi penggunanya (Madhani et al., 2021).

Penelitian Shaheed Zulfikar Ali Bhutto dkk (2023) menemukan hasil Sebanyak 45 % dari responden melaporkan peningkatan mood positif setelah menggunakan TikTok, terutama setelah menonton konten yang menghibur. Namun, 32% mengalami peningkatan tingkat kecemasan sosial dan perasaan tidak memadai, yang mungkin terkait dengan perbandingan dengan konten pengguna lain. Melalui aplikasi TikTok juga merupakan salah satu alternatif guru bahasa inggris dalam mengajarkan kosa kata bahasa inggris, karena ini telah dibuktikan cukup efektif oleh penelitian Yossi Rahmawati dan Khorrul Anwar terhadap siswa kelas enam sekolah Phanang-Phakerng Thailand. Terdapat peningkatan 95% efektif mempengaruhi hasil belajar siswa dalam penguasaan kosakata dan sikap positif siswa (Rahmawati & Anwar, 2022).

TikTok memiliki peluang di bidang pendidikan di mana para guru dapat menggunakan aplikasi ini di ruang kelas sebagai alat untuk mengilustrasikan ide atau contoh, yang dapat dilakukan dengan mudah oleh siswa di sekolah (Jaffar et al., 2019). Area lain di mana TikTok dapat menyebarkan dampak positifnya adalah melalui amal di mana pengguna membagikan video berdasarkan filter augmented reality (AR) bertema liburan dengan tagar #CreateforaCause akan memberikan \$2 juta untuk amal saat pengguna memposting video tersebut. Selebriti seperti Ashley Benson, Khloe Kardashian, Nick Jonas, Vanessa Hudgens, Nina Dobrev dan Serayah yang digabungkan dengan aplikasi ini untuk meningkatkan kesadaran akan kampanye (Robert Williams, 2018)

Dampak Negatif

Dalam penelitian Al Hassam Bin Salam (2022) menemukan bahwa dampak negatif TikTok melebihi dampak positifnya. Pada bulan desember, 104 saluran bantuan tamil Nadu menerima 36 panggilan telpon dari anak-anak dan orang dewasa tentang penindasan dan pelecehan, serta kecanduan berita ini diterbitkan oleh The New Indian Express (2019). Laporan bunuh diri seorang pria berusia 23 tahun di Vysarpadi, Tamil Nadu pakistan muncul setelah dia diejek karena berpakaian seperti perempuan di TikTok. Bahkan Mahkamah Agung India telah memutuskan bahwa aplikasi TikTok dilarang di unduh karena mengandung “konten pornografi dan tidak pantas”. Meskipun dibatasi, di india memiliki 88,6 juta pengguna TikTok tahun 2019. Penelitian ini juga mengungkap bahwa 85 persen dari 650 orang muda thailand perempuan dan laki-laki berusia 16 hingga 25

tahun mengalami pengalaman yang tidak menyenangkan dengan TikTok. Setelah 90% mereka diganggu dengan video atau foto yang dikirim konten yang bersifat pornografi dan pornoaksi. TikTok telah menciptakan beragam fitur itu memungkinkan pencipta untuk mengekspresikan diri mereka dengan cara yang "liar dan bebas". Menggunakan "Mobile Studios" di situs pembuatan video, pengguna dapat menambahkan ratusan filter, efek khusus, dan objek AR ke dalamnya rekaman. Memangkas, mengedit, dan modifikasi lainnya dilakukan pada video dan termasuk di antaranya opsi pengeditan yang dapat digunakan pengguna untuk mempermudah pengeditan. TikTok mengerjakan pengenalan wajah teknologi untuk meningkatkan ekspresi kreatif produser dengan merekam "lucu, keren, lucu, ekspresi konyol dan keterlaluan" dengan kecepatan tinggi dan menawarkannya dalam resolusi sempurna "memuat dengan cepat, antarmuka lancar, dan bebas lag" (Salam et al., 2022)

Ade Rosdiana dan Nurnazmi dalam hasil penelitiannya terhadap dampak aplikasi tiktok dalam proses sosial di kalangan remaja kelurahan Rabadompu Timur kecamatan Raba kota Bima menyatakan bahwa Remaja Rabadompu Timur ada dampak negatif. Dampak negatifnya mereka lebih cenderung fokus untuk berjoget dan menonton video yang ada dalam aplikasi TikTok tersebut. Kemudian mempublikasikan kebiasaan-kebiasaan mereka berjoget-joget di media dengan lekukkan tubuh mereka itu yang meresahkan kondisi sekarang. Mereka cenderung lupa waktu karena ke asikkan main TikTok (Ade Rosdiana dan Nurnazmi: 2021) . Perilaku Narsisme di kalangan Remaja kota bima tepatnya di kampung RabaDompu Timur berada pada kategori sedang dengan presentase 74%. Namun keadaan itu bukan berarti remaja dalam posisi aman, sebab perilaku mereka cenderung meningkat seiring dengan pengaruh perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (Rosdiana & Nurnazmi, 2021)

Ahmad fauzan dkk dalam penelitiannya menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi TikTok berdampak pada interaksi sosial remaja yaitu meliputi ; 1) berdampak berubahnya perilaku dalam berinteraksi sosial, 2) berubahnya gaya perpenampilan, 3) hilangnya rasa malu, 4)adanya pemborosan waktu, 5) timbulnya Hoax, 6) pemicu pembandingan kehidupan sosial ekonomi masyarakat, 7)menjadi media bulliying dan sarkasme, 8)(Fauzan et al., 2021).

M D Triyanti dkk (2022) Pada aplikasi TikTok ini terdapat suatu tren yang diminati oleh pengguna adalah sebuah tren yang menampilkan konten - konten yang berisi informasi mengenai suatu produk, seperti unboxing atau review menarik sehingga menarik minat para penontonnya untuk ikut berbelanja online. Hal ini tentunya dapat berdampak kepada tingkat konsumerisme pengguna sosial media. Banyak para mahasiswa dalam penelitian ini telah menjadi gaya hidup konsumtif dan tergiur oleh aplikasi TikTok (Gratia et al., 2022). Penelitian Li Xu, (2019) mengungkapkan bahwa ada permasalahan dalam aplikasi TikTok dan ini salah satu faktor mempengaruhi dampak negatifnya. 1. Manajemen konten yang buruk, Homogenitas konten, tingkat keterikatan pengguna yang rendah, Barang palsu membanjiri platform dan platform pengawasannya lemah, 2. Likuiditas Tidak Memadai, Saat ini, ada tiga bentuk utama komersial realisasinya dalam industri video pendek: (1) periklanan. Termasuk implantasi konten, patch video, informasi aliran iklan dan bentuk lainnya. (2) E-niaga. Termasuk "model toko

online Taobao dan dioperasikan sendiri merek e-commerce dua mode. (3) biaya pengguna, termasuk imbalan konten pengguna, konten individual yang dibayar pengguna tonton, layanan nilai tambah sistem keanggotaan platform dan bentuk lainnya (Xu et al., 2019).

Lia Yuliana (2023) Ada juga dampak negatif yang dirasakan banyak juga konten yang disuguhkan TikTok tidak bermanfaat dan mereka sering lupa waktu sehingga pekerjaan yang wajib dilaksanakan jadi tertunda (lupa tanggung jawab), karena terlalu sering melihat layar gadget juga berdampak pada kesehatan siswa. Ada siswa yang menghabiskan waktu 7 jam sehari bermain TikTok. Anderson, M., & Jiang, J. (2018). *Teens, social media & technology 2018*. Pew Research Center hasil penelitiannya menemukan Dampak Emosional: Penelitian ini juga mencatat bahwa beberapa remaja merasa stres atau tekanan karena penggunaan media sosial, terutama berkaitan dengan tekanan untuk mempertahankan citra positif secara online (Anderson & Jiang, 2018).

Lilis Setianawati (2023) dalam penelitiannya menemukan hasil bahwa dampak negatif dari penggunaan aplikasi TikTok ini adalah 1. Ketergantungan dan kecanduan, 2. Penurunan produktivitas, 3. Gangguan tidur, 4. Konsumsi konten negative, 5. Penurunan interaksi sosial secara langsung, 6. Konflik dengan orang tua, 7. Masalah kesehatan mental. 55% dari responden menghabiskan lebih dari 1 jam setiap harinya di TikTok, yang berdampak negatif pada waktu luang mereka. 40% mengakui bahwa penggunaan TikTok mengganggu produktivitas mereka dalam pekerjaan atau tugas akademis. 62% melaporkan bahwa mereka merasa lebih terhubung dengan teman-teman melalui interaksi di TikTok, seperti kolaborasi dalam tantangan atau lipsync. Namun 28% merasa bahwa aplikasi ini mengurangi waktu yang mereka habiskan bersama keluarga (Yuliana, 2023).

Dalam penelitian Ni Putu Utari Oktarini dkk (2022), dampak negatif dari penggunaan aplikasi TikTok adalah 1 pelecehan seksual, 2 sindrom, 3 Hoax, 4 ujaran kebencian, 5 penindasan seperti terlihat dalam kolom komentar mengomentari fisik seseorang. 50% dari responden menyatakan bahwa mereka merasa terinspirasi untuk mengejar hobi atau minat baru setelah melihat konten TikTok yang relevan. Namun, 38% merasa bahwa aplikasi ini mendorong perasaan perbandingan sosial dan standar kecantikan yang tidak realistis (Oktarini et al., 2022). *Esti Astuti, Susi Andriani, (2021) melakukan penelitian terhadap siswa remaja di SMAN 1 Jampangkulon Kota Sukabumi.* pengumpulan data menggunakan kuesioner tertutup yang disebarkan kepada 93 responden dari populasi 1.269 orang Hasil penelitian menunjukkan Ha diterima, artinya intensitas penggunaan aplikasi TikTok mempengaruhi perilaku imitasi pada siswa. Hasil koefisien determinasi nilai r square sebesar 48,2%, sedangkan sisanya sebesar 57,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian, sehingga dapat disimpulkan bahwa intensitas penggunaan aplikasi TikTok terhadap perilaku imitasi pada siswa mempunyai efek sedang. Namun hasil dari koefisien korelasi menunjukkan adanya hubungan yang positif yang terjadi diantara intensitas penggunaan aplikasi TikTok terhadap perilaku imitasi, semakin tinggi intensitas penggunaan aplikasi TikTok maka semakin tinggi perilaku imitasi ataupun kebalikannya (Astuti., et al.2021).

KESIMPULAN

Hasil pembahasan ini didapatkan dari 17 artikel yang telah disaring dan terdapat dua dampak penggunaan aplikasi TikTok yaitu dampak positif dan dampak Negatif. Dampak positif diantaranya; sebagai hiburan, mendorong kreativitas, media pendidikan, berekspresi. Dampak negatifnya adalah kesejahteraan Psikologis, dampak pada waktu luang dan produktivitas, dampak pada hubungan sosial, dampak pada identitas dan citra diri . kuat lemahnya dampak ini terhadap remaja tergantung kepada konten yang di tonton. Konten yang berisi nilai-nilai positif dapat berdampak positif. Begitu juga sebaliknya konten yang bernilai negatif cenderung memberikan dampak negatif juga.

Dalam tulisan ini penulis merekomendasikan kepada orang tua yang mempunyai anak remaja hendaknya meningkatkan pengawasan dan pengontrolan terhadap penggunaan media TikTok pada remaja. Kepada para remaja yang menggunakan aplikasi TikTok penulis menyarankan bahwa remaja perlu memperkuat control diri dalam penggunaan aplikasi TikTok ini. Remaja perlu memperkuat pendalaman nilai spiritual dan moral agar mampu memfilter konten yang di tonton di Aplikasi TikTok.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, M., & Jiang, J. (2018). *Teens, Social Media & Technology 2018 [online]*. Washington: Pew Research Centre. Available from: <https://www.pewresearch.org/internet/2018/05/31/teens-social-media-technology-2018> [Accessed 31 March 2021]. <http://publicservicesalliance.org/wp-content/uploads/2018/06/Teens-Social-Media-Technology-2018-PEW.pdf>
- Bahri, A., Damayanti, C. M., Helena Sirait, Y., & Alfarisy, F. (2022). Aplikasi Tiktok Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Inggris Di Indonesia. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 3(1), 120–130. <https://doi.org/10.36418/jiss.v3i1.525>
- Dini Dwi Cahyani. (2020). Dampak Penggunaan Aplikasi Tik Tok Dalam Interaksi Sosial (Study Kasus di SMA Negeri 11 Teluk Betung Timur Bandar Lampung). *Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*, 1(September).
- Fauzan, A., Sanusi, H., & Wafa, M. A. (2021). Dampak Aplikasi Tik Tok pada Interaksi Sosial Remaja “Studi di Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar.” *Doctoral Dissertation, Universitas Islam Kalimantan MAB*.
- Gratia, G. P., Merah, E. L. K., Triyanti, M. D., Paringa, T., & Primasari, C. H. (2022). Fenomena Racun Tik-Tok Terhadap Budaya Konsumerisme Mahasiswa di Masa Pandemi COVID-19. *KONSTELASI: Konvergensi Teknologi Dan Sistem Informasi*, 2(1). <https://doi.org/10.24002/konstelasi.v2i1.5272>
- Jaffar, B. A., Riaz, S., & Mushtaq, A. (2019). Living in a moment: Impact of TicTok on influencing younger generation into micro-fame. *Journal of Content, Community and Communication*, 10(5), 187–194. <https://doi.org/10.31620/JCCC.12.19/19>
- Madhani, L. M., Bella Sari, I. N., & Shaleh, M. N. I. (2021). DAMPAK PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TIKTOK TERHADAP PERILAKU ISLAMIS

- MAHASISWA DI YOGYAKARTA. *At-Thullab: Jurnal Mahasiswa Studi Islam*, 3(1). <https://doi.org/10.20885/tullab.vol3.iss1.art7>
- Oktarini, N. P. U., Dewi, N. P. K., Putra, M. R. A. K., Ataupah, J. H. A., & Oktarini, N. L. D. D. (2022). Analysis of the Positive and Negative Impacts of Using Tiktok For Generation Z During Pandemic. *Journal of Digital Law and Policy*, 1(2). <https://doi.org/10.58982/jdlp.vii2.167>
- Primack, B. A., Shensa, A., Sidani, J. E., Whaite, E. O., Lin, L. yi, Rosen, D., Colditz, J. B., Radovic, A., & Miller, E. (2017). Social Media Use and Perceived Social Isolation Among Young Adults in the U.S. *American Journal of Preventive Medicine*, 53(1). <https://doi.org/10.1016/j.amepre.2017.01.010>
- Prosenjit Ghosh and Anwesan Ghosh. (2021). AN UNUSUAL CASE OF VIDEO APP ADDICTION PRESENTING AS WITHDRAWAL PSYCHOSIS. *International Journal of Recent Scientific Research*, 12(January). https://www.researchgate.net/profile/Prosenjit-Ghosh-4/publication/348881928_AN_UNUSUAL_CASE_OF_VIDEO_APP_ADDICTION_PRESENTING_AS_WITHDRAWAL_PSYCHOSIS/links/601436d845851517ef268172/AN-UNUSUAL-CASE-OF-VIDEO-APP-ADDICTION-PRESENTING-AS-WITHDRAWAL-PSYCHOSIS
- Rahmawati, Y., & Anwar, K. (2022). the Use of Tiktok Application: the Impact on Students' Vocabulary and Attitude. *PROJECT (Professional Journal of English Education)*, 5(Vol 5, No 3 (2022): VOLUME 5 NUMBER 3, MAY 2022).
- Romi Satria Wahono. (2016). Systematic Literature Review: Pengantar, Tahapan dan Studi Kasus | RomiSatriaWahono.Net. <Http://Romisatriawahono.Net/>, 1(1).
- Rosiana, P. S., Nurhidayat, A. R., Mohsa, A. A., & Ridha, A. A. (2023). ANALISIS APLIKASI TIKTOK BERDASARKAN PRINSIP DAN PARADIGMA INTERAKSI MANUSIA DAN KOMPUTER MENGGUNAKAN EVALUASI HEURISTIC. *Jurnal Informatika Dan Teknik Elektro Terapan*, 11(3). <https://doi.org/10.23960/jitet.viii3.3271>
- Salam, A. H. Bin, Sajid, K., Ullah, I., & Rehman Butt, H. (2022). Impact of TikTok on Youth Lifestyle in Lahore. *Cyberpsychology, Behavior, and Social Networking*, 25(1), 63-77. <https://www.cyberpsychologybehaviorsocialnetworking.net/>.
- Utami, A. D. V. (2021). Aplikasi Tiktok Menjadi Media Hiburan Bagi Masyarakat Dan Memunculkan Dampak Ditengah Pandemi Covid-19. *MEDIALOG: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(1). <https://doi.org/10.35326/medialog.v4i1.962>
- Xu, L., Yan, X., & Zhang, Z. (2019). Research on the Causes of the "Tik Tok" App Becoming Popular and the Existing Problems. *Journal of Advanced Management Science*. <https://doi.org/10.18178/joams.7.2.59-63>